

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SMA KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM 2004

Oleh: Sri Murtiningsih *)

Abstrak

Menulis Puisi merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa. Hal tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang mengembangkan kreativitas siswa untuk menuliskan pengalaman emosional, imajinatif, dan intelektualnya dalam bentuk puisi di kelas.

Salah satu cara agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan adalah dengan sebuah model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2004. Guru memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keadaan sekolahnya masing-masing. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Dalam memberikan tugas menulis puisi, guru tidak menentukan tema yang sama bagi seluruh siswa; (2) Siswa diberi kebebasan memilih tempat yang nyaman untuk berimajinasi dan menulis puisi, di luar kelas; (3) Sebagian puisi karya siswa dibacakan di depan kelas dan dinilai teman-temannya; dan (4) Siswa mengerjakan tes afektif; (5) Pembelajaran diakhiri dengan refleksi. Dengan model pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat dengan mudah menulis puisi sehingga pembelajaran tersebut akan menarik minat siswa untuk mengikutinya.

Pendahuluan

Pada umumnya, siswa tidak begitu menyukai materi pembelajaran menulis, terutama menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi para siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran "Menulis "Puisi". Secara spontan, respon siswa berupa sikap tidak suka, tidak tertarik, atau ungkapan ekspresi negatif. Di lain pihak, pembelajaran menulis puisi tidak sulit dan bermanfaat bagi perkembangan jiwa para siswa. Puisi bermanfaat untuk penghalusan budi dan perasaan sehingga siswa akan lebih empati kepada orang lain yang memiliki berbagai karakteristik.

Di sekolah, siswa tidak hanya perlu mengembangkan kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga perlu mengasah nurani untuk perkembangan psikisnya. Oleh karena pembelajaran menulis puisi itu bermanfaat, sedangkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya, maka perlu dikembangkan sebuah pembelajaran menulis puisi yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kurikulum 2004 atau sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat menjadi landasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam tulisan ini akan disajikan sebuah

Sri Murtiningsih adalah guru pada SMA Negeri 2 Yogyakarta

model pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X berdasarkan Kurikulum 2004.

Materi Pembelajaran Menulis Sastra di SMA Kelas X dalam Kurikulum 2004

Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 memungkinkan guru lebih kreatif mengajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar. Dalam Kurikulum 2004 terdapat perubahan paradigma. Pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Sumber belajar bukan hanya guru melainkan apa saja dapat digunakan sebagai sumber belajar. Misalnya: teman, orangtua, saudara, surat kabar, majalah, TV, radio, internet, pasar, museum, dan sebagainya. Bahan ajar pun dapat lebih luas. Tidak hanya berpusat pada satu buku.

Strategi pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan mengaktifkan siswa. Salah satu pendekatan dalam kurikulum ini yaitu kontekstual. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Nurhadi (2002: 1) menyatakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan lebih berhasil karena siswa/peserta didik belajar melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah.

Pembelajaran berbasis CTL digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk Pembelajaran Menulis Puisi, materi tersebut menarik minat siswa di dekatannya tersebut tepat karena mempunyai karakteristik: (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan gairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis, kreatif (Nurhadi, 2002:20).

Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X

Bahan kajian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X, XI, dan XII terdapat aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Sebagaimana aspek kemampuan berbahasa, aspek kemampuan bersastra pun terdiri atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahan kajian Bahasa dan Sastra Indonesia aspek kemampuan bersastra di SMA kelas X terdiri atas empat standar kompetensi yang terbagi menjadi tujuh Kompetensi Dasar (KD). Ketujuh kompetensi dasar tersebut adalah (1) 1.1 Mendengarkan puisi dan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya; (2) 2.1 Membahas dan atau mendiskusikan isi cerita pendek dan puisi remaja; (3) 3.1 Membacakan puisi; (4) Membaca naskah sastra Melayu Klasik; (5) 3.3 Membaca dan menganalisis cerpen; (6) 4.1 Menulis berbagai karya sastra; (7) 4.2 Menulis/menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai setting (latar). Dari tujuh KD, dua diantaranya termasuk dalam subaspek menulis. K

Menulis tersebut adalah (1) 4.1 Menulis berbagai karya sastra (puisi dan cerpen), dan (2) 4.2 Menulis/menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai setting (latar). Agar pembelajaran lebih terfokus dan efektif, KD 4.1 dapat dibagi menjadi dua materi pokok, yakni (1) Menulis Puisi dan (2) Menulis Cerpen. Alokasi waktu yang digunakan masing-masing 2 jam pelajaran.

Menulis Puisi

Puisi merupakan hasil kebudayaan. Oleh karena itu, puisi mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan masyarakat yang menghasilkan. Berkaitan dengan hal itu, puisi dapat dirumuskan sebagai:

‘Sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya’ (Sayuti,2003:3).

Berdasarkan rumusan tersebut, puisi bagi siswa ungkapan/curahan perasaan pengalaman imajinatifnya, emosionalnya, dan intelektualnya. Selain itu, puisi juga sebagai alat kcmunukasi kepada pihak lain. Misalnya, kepada temannya.

Meskipun puisi merupakan curahan perasaan, tetapi para siswa mengalami kesulitan jika mendapat tugas menulis puisi dalam pembelajaran. Hal tersebut karena metode pembelajaran masih tradisional

yakni hanya ceramah saja. Selain itu seluruh siswa diminta menulis dengan tema yang sama. Bagaimana mungkin siswa yang berbeda karakteristiknya, berbeda pengalamannya, dan berbeda schematanya harus menulis dengan tema yang sama yang barangkali tema tersebut berlawanan dengan hati nuraninya. Selain itu, siswa masih harus menulis dalam ruang yang sama yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada di kelas. Mereka jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh dan menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa. Siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi.

Model Pembelajaran Menulis Puisi di SMA Kelas X

Agar pembelajaran ‘Menulis Puisi’ menarik minat siswa dan menyenangkan, dapat dipilih sebuah alternatif model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2004. Guru akan dapat menyajikan pelajaran dengan baik jika sebelum mengajar menyiapkan rencana operasional kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu. Dengan demikian, isi pembelajaran terkelola dengan baik.

Persiapan Guru

1. Mengembangkan silabus dan Sistem Penilaian
Silabus dapat diartikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Dalam hal ini, silabus merupakan produk

pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003:2).

Silabus bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem pengujian. Dalam praktiknya, silabus dan sistem penilaian digabungkan dalam satu format. Di antara kolom pengalaman belajar dan alokasi waktu disisipi kolom indikator dan penilaian (jenis tagihan, bentuk tagihan, dan contoh instrumen).

Langkah-langkah pengembangan silabus dalam pembelajaran "Menulis Puisi" adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan identitas mata pelajaran: (1) Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; Nama Sekolah: SMA...; Kelas: X; Semester: 1.
- b. Menentukan standar kompetensi, yaitu: 4. Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui puisi dan cerpen, dan menulis/menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai setting atau latar.
- c. Menentukan kompetensi dasar, yaitu: 4.1 Menulis berbagai karya sastra (puisi).
- d. Menentukan materi pokok dan uraiannya, yaitu: (1) sumber ide untuk mengembangkan puisi pilihan kata dan majas.
- e. Menentukan pengalaman belajar. Dalam hal ini dituliskan kegiatan siswa dalam rangka mencapai penguasaan kompetensi dasar materi pokok pelajaran, yaitu: Siswa dan guru berdiskusi sebentar tentang menulis puisi; Siswa menentukan ide, bernilai sebagai bahan untuk menulis puisi dengan tema bebas; (3) Siswa memilih tempat secara individu atau berkelompok ke luar kelas untuk mengamati lingkungan, misalnya di depan kelas, lapangan olahraga, di bawah pohon, pinggir sawah, dsb., lalu menulis puisi; (4) Siswa kembali ke kelas untuk menyempumakan puisi dengan diksi dan majas yang tepat; (5) Beberapa siswa membacakan puisi di depan kelas, dan dinilai oleh siswa lain.
- f. Menentukan indikator, yaitu: (1) dapat menentukan tema puisi, (2) dapat mengembangkan ide dalam bentuk puisi dengan pilihan kata dan majas.
- g. Menentukan penilaian, yaitu: (1) jenis tagihan: individu; (2) bentuk tagihan: tes tertulis; (3) contoh instrumen: Tulislah sebuah puisi yang bermajas dengan tema bebas.
- h. Menentukan alokasi waktu, yaitu: 2X45 Menit.
- i. Menentukan Sumber bahan, yaitu: naskah puisi.

Contoh Format Silabus dan Sistem Penilaian.

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas, Semester :
Standar Kompetensi :

abcdefg123

Keterangan:

- a. Kompetensi Dasar
 - b. Materi Pokok dan Uraianya
 - c. Pengalaman Belajar
 - d. Indikator
 - e. Penilaian
 - e.1 Jenis Tagihan
 - e.2 Bentuk Tagihan
 - e.3 Contoh Instrumen
 - f. Alokasi Waktu
 - g. Sumber Bahan
2. Mengembangkan Rencana Pembelajaran (RP)
- Rencana Pembelajaran (RP) dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dibuat. Komponen RP sebagian besar sama dengan yang ada dalam silabus. Perbedaannya format tidak dalam bentuk kolom-kolom dan terdapat media pembelajaran serta strategi pembelajaran diuraikan secara terperinci. Dapat pula dengan istilah skenario pembelajaran. Adapun komponen RP adalah (1) identitas mata pelajaran (mata pelajaran, kelas, semester, waktu, dan standart kompetensi);(2) kompe-

tensi dasar, (3) materi pokok; (4) strategi pembelajaran; (5) media; (6) penilaian; (7) sumber bacaan.

3. Penyusunan Alat Pengukuran Afektif
- Komponen afektif juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Siswa (peserta didik) yang memiliki tingkat afektif tinggi mempunyai kecenderungan lebih berhasil daripada sebaliknya.

Komponen afektif antara lain berupa sikap, minat, motivasi, kesungguhan belajar, dan lain-lain. Dalam pembelajaran, komponen afektif tersebut perlu diungkap untuk mengetahui tingkat afektif siswa sehingga apabila ada siswa yang kurang berafeksi segera dapat diberi motivasi.

Langkah-langkah menyusun instrumen afektif dapat dengan cara: (1) Memilih ubahan afektif yang akan diketahui yang dapat menggambarkan afeksi siswa (misalnya, sikap, minat, motivasi); (2) Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan komponen afektif yang diukur, misalnya, senang, bangga, dsb.; (3) Membuat jawaban dalam bentuk skala, (skala Likert), misalnya 5-1, yang menunjukkan sikap positif ke negatif; (4) Menelaah instrumen itu bersama teman sejawat dan memperbaiki jika ada kekurangan. Misalnya, MPP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di sekolah, atau MGMP; (5) Menentukan skor inventori yang menggambarkan afeksi siswa, misalnya kelompok tinggi, sedang, rendah (Tim Peneliti PPS UNY, 2001: 32-33).

Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah-langkah KBM sudah diuraikan dengan jelas dalam Skenario Pembelajaran yang termuat dalam RP. Pada dasarnya, pembelajaran menulis puisi dalam tulisan ini sama dengan pembelajaran menulis puisi pada umumnya. Perbedaannya terletak pada pemilihan strategi pembelajaran, yaitu (1) tidak ditentukan tema yang sama dalam menulis puisi, (2) siswa diberi kebebasan untuk keluar kelas menuju tempat yang nyaman untuk menulis; (3) Adanya tes afektif; (4) Adanya refleksi pembelajaran.

Pada waktu siswa berimajinasi, guru hendaknya jangan meninggalkan mereka dengan pergi ke kantor guru atau melakukan kegiatan sendiri. Guru sebaiknya mendampingi siswanya dan siap membantujika ada permasalahan. Walaupun tempat siswa berjauhan, guru hendaknya menyediakan dirinya untuk berpindah-pindah melayani semua siswa yang membutuhkan. Di sini guru berperan sebagai motivator dan moderator.

Sesudah siswa selesai menulis, mereka kembali ke kelas untuk menyempumakan tulisannya. Pada umumnya, siswa tinggal memberi judul atau memindah tulisan agar rapi dan mudah dibaca. Sesudah pekerjaan dikumpulkan, guru memilih beberapa puisi untuk dibacakan oleh siswanya. Siswa lain menanggapinya secara lisan.

Setelah berakhir, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran dengan beberapa pertanyaan, misalnya "Apakah kalian senang dengan kegiatan tadi? Dengan cara itu, kalian akan lebih berkonsentrasi sehingga menulis puisi menjadi lebih mudah". Setelah itu, siswa diberi tes afektif

untuk mengetahui sikap dan minat terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi.

Keberhasilan pembelajaran dilihat pada data kemajuan belajar diperoleh dari: (1) naskah puisi karya sendiri dengan diksi yang bemas dan majas yang tepat, (2) kejujuran siswa (puisi asli siswa, tidak menyalin karya orang lain), partisipasi siswa dalam menanggapi karya teman.

Ada catatan dalam model pembelajaran ini, yaitu selain refleksi pembelajaran tersebut, terdapat pula Refleksi CTL, yaitu (a) Proses Inquiry muncul ketika menentukan ide untuk dikembangkan dengan mengamati keadaan/peristiwa lingkungan sekolah; (b) Questioning muncul pada waktu siswa menentukan tema, dan memilih diksi dan majas untuk puisinya; (c) Learning Community muncul pada waktu siswa berkelompok dan menanggapi/menilai karya temannya.

Kesimpulan

Pembelajaran menulis puisi dapat berhasil jika siswa tertarik untuk menulis puisi. Agar siswa berminat dan kreatif dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keadaan sekolah masing-masing. Salah satu model pembelajaran menulis puisi berdasarkan Kurikulum 2004 dengan langkah-langkah: (1) Guru tidak memberi tema menulis puisi dengan tema yang sama untuk semua siswa, (2) Siswa diberi kebebasan memilih tempat yang nyaman untuk berimajinasi, yaitu di luar kelas, (3) Sebagai puisi dibacakan di depan kelas untuk dinilai oleh teman-temannya, (4) Guru menga

siswa untuk merefleksikan pembelajaran; (5) Siswa diberi tes afektif. Dengan model tersebut, siswa diharapkan dapat dengan mudah menulis puisi dengan senang.

Daftar Pustaka

Depdiknas. (2002). *Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.

_____. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004*. Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.

_____. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA & MA*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.

Murtiningsih, Sri. (2003). *Pembelajaran Menulis Sastra dan Nonsastra di SMU Kelas I Secara Terpadu*

Berdasarkan K.BK. Haru Biru Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah DIY, Balai Bahasa Yogyakarta.

Nurhadi. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Bahan Ajar Diklat Implementasi KBK SMU Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: LPMP DIY.

Sayuti, Suminto A. (2003). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Tim Peneliti PPS UNY. (2001). *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Pengujian Hasil Belajar Berbasis Kemampuan Dasar Siswa SMU*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

